

Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi

Winda Kustiawan¹, Ahmad Aswari², Anggryani Syafitri³, Hary's Hidayat Abdillah
Simanjuntak⁴, Nurhayani⁵, Nadjwa Salsabila⁶, Ranto Pradana Padang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: windakustiawan@uinsu.ac.id¹, ahmadaswari05@gmail.com²,
anggisafitri982@gmail.com³, harisjuntak1@gmail.com⁴, hayanin040@gmail.com⁵,
nadjwasalsabila13@gmail.com⁶, rantopadang83@gmail.com⁷

Corresponding Author: Winda Kustiawan

Abstrak

Manajemen penyiaran dimaksudkan agar media dan industri penyiaran dapat memaksimalkan tujuan dari penyiaran itu sendiri, yaitu memberikan informasi, memberikan pendidikan dan memberikan hiburan kepada masyarakat. Melalui manajemen penyiaran, diharapkan industri penyiaran dapat mengaktualisasikan setiap program dengan baik. Radio dan televisi yang termasuk sebagai media pers publik juga harus mengalami perkembangan dalam hal operasional, produksi atau program yang akan disampaikan kepada publik. Dengan adanya pembinaan dan pengelolaan, maka segala permasalahan yang akan menghambat kelancaran program akan teratasi. Pendekatan yang harus dilakukan juga sangat variatif, misalnya pendekatan dengan metode studi banding atau penataran dari segi sumber daya manusia atau fasilitas yang akan digunakan untuk mendukung kelancaran program khususnya program radio dan televisi.

Kata Kunci: Manajemen Produksi Siaran, Pengembangan Media, Penyiaran, Televisi.

Abstract

Broadcast management is intended to maximize the purpose of broadcasting, which is to inform, educate and entertain the public. Through broadcasting management, it is expected that broadcasting industry can actualize each program well. Radio and television as public press media must also develop in terms of operation, production or programs that will be delivered to the public. With guidance and management, all problems that will hinder the smooth running of the program will be resolved. The approach that must be taken is also very varied, for example, the approach with the comparative study method or upgrading in terms of human resources or facilities that will be used to support the smooth running of programs, especially radio and television programs.

Keywords: Broadcast Production Management, Media Development, Broadcasting, Television.

PENDAHULUAN

Manajemen produksi siaran berita tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada strategi pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan waktu. Pengambilan keputusan yang efektif dalam setiap tahap produksi menjadi kunci keberhasilan penyajian berita yang berkualitas (Ramadhan, *et.al.*, 2021). Selain itu, integritas dan kecepatan dalam menyajikan berita menjadi tantangan utama yang harus diatasi oleh manajemen media televisi.

Televisi adalah media massa elektronik di era digital yang bermanfaat memberikan penikmatnya berupa informasi, pendidikan, berita serta hiburan. Manajemen di dalam media penyiaran, televisi penyajiannya berupa audio visual, yang menampilkan gambar menarik bagi penonton (Rahmawati & Febriana, 2023).

Televisi sekarang tidaklah sama dengan awal pembuatannya, sudah banyak mengalami perubahan dan pengembangan yang bukan sedikit, televisi yang dulu hanyalah hitam putih tetapi sekarang sudah berwarna serta begitu nyata kualitas gambarnya (Faudzi & Fajri, 2024).

Manajemen penyiaran dimaksudkan agar media dan industri penyiaran dapat memaksimalkan tujuan dari penyiaran itu sendiri, yaitu memberikan informasi, memberikan pendidikan dan memberikan hiburan kepada masyarakat (Ikhwan, 2022). Melalui manajemen penyiaran, diharapkan industri penyiaran dapat mengaktualisasikan setiap program dengan baik. Radio dan televisi yang termasuk sebagai media pers publik juga harus mengalami perkembangan dalam hal operasional, produksi atau program yang akan disampaikan kepada publik. Lebih lanjut, akan diteliti dengan topik, "*Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi*".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur atau studi kepustakaan. Penelitian studi literatur menurut Assingkily (2021) adalah kegiatan mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti melalui sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan dokumen lainnya. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapan yang sama dengan penelitian lainnya, akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi di Medan

Produksi siaran pemberitaan televisi pada dasarnya harus melalui sejumlah tahapan produksi. Namun, berbeda dengan program non-berita atau non-fiksi lainnya, proses produksi berita televisi menuntut kecepatan dan ketepatan, terutama dalam situasi tertentu (Kustiawan, *et.al.*, 2022). Salah satu media televisi di Medan yang menyajikan pemberitaan secara langsung adalah TV Lokal Medan. Program berita yang ditayangkan secara live ini memerlukan koordinasi dan perencanaan matang agar setiap elemen siaran berjalan dengan baik dan sesuai jadwal (Wibowo, 2007).

TV Lokal Medan memiliki program berita siang harian yang disiarkan langsung dari studio. Program ini dirancang oleh produser yang bertanggung jawab atas seluruh elemen siaran, seperti pemilihan tema, narasumber, dan penyusunan naskah berita. Program berdurasi 30 menit ini disiarkan pada jam tertentu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan jadwal siaran reguler, proses produksi berita harus dilaksanakan secara efisien agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan relevan.

Dalam proses produksi berita, keberadaan sarana pendukung menjadi aspek krusial. Begitu juga pada produksi program berita siang di TV Lokal Medan. Sarana

pendukung seperti kamera, baterai cadangan, tripod, lampu pencahayaan, dan mikrofon adalah perangkat esensial yang mendukung peliputan dan penyiaran berita. Selain itu, fasilitas seperti komputer, koneksi internet yang stabil, serta studio yang memadai juga menjadi kebutuhan utama dalam memastikan kelancaran setiap proses produksi berita.

Produksi program berita di televisi melibatkan kerja sama antara berbagai sumber daya manusia, seperti tim kreatif, teknisi, dan jurnalis, yang menggunakan berbagai perangkat dan membutuhkan dukungan anggaran. Setiap tahap dalam proses ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil akhirnya memenuhi standar penyiaran yang berkualitas.

1. Pra-produksi

Pra-produksi merupakan tahap awal dalam manajemen produksi siaran berita di TV lokal Medan, yang melibatkan perencanaan dan persiapan oleh seluruh tim yang terlibat. Proses ini bertujuan untuk memastikan berita yang disajikan relevan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf produksi di TV lokal Medan, tahapan pra-produksi meliputi beberapa langkah penting yang dilakukan secara rutin.

a. Melakukan Rapat Proyeksi

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara, TV lokal Medan selalu mengadakan rapat proyeksi setiap sore untuk menentukan tema dan topik berita yang akan disiarkan keesokan harinya. Rapat ini diikuti oleh produser, reporter, kepala liputan, kameramen, dan tim redaksi. Dalam rapat tersebut, tim membahas ide-ide terkait isu terkini, fenomena menarik, serta rencana liputan. Proses ini dipimpin oleh produser dan berlangsung selama 30 menit hingga 1 jam. Setiap reporter biasanya diminta untuk mempersiapkan minimal satu berita yang akan ditayangkan.

Selain itu, staf menyampaikan bahwa dalam situasi tertentu, seperti peristiwa mendadak (misalnya bencana atau demonstrasi), rapat proyeksi tidak dilakukan. Dalam kondisi ini, reporter dan kameramen langsung turun ke lapangan untuk meliput berita. Mereka hanya melakukan diskusi singkat terkait angle berita yang akan diambil. Berita yang bersifat mendesak seperti ini harus segera disiarkan di hari yang sama agar tetap relevan.

Hasil wawancara juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk mengatur jadwal kerja serta persiapan teknis sebelum peliputan. Proses pra-produksi tidak hanya tentang menentukan ide berita, tetapi juga memastikan kelancaran saat peliputan di lapangan. Menurut staf TV lokal Medan, rapat proyeksi merupakan inti dari tahap ini karena berfungsi sebagai forum untuk merumuskan ide dan menyusun strategi liputan.

b. Perencanaan dan Persiapan

Salah satu stasiun televisi lokal di Medan memiliki tiga tim peliputan yang telah dikoordinasikan oleh produser untuk melaksanakan tugas liputan berita. Menurut seorang staff produksi, peran produser sangat penting dalam memastikan kelancaran proses manajemen produksi berita. Setiap pagi, reporter

dan kameramen berangkat ke lapangan pukul 08.30 menggunakan kendaraan operasional yang telah disiapkan oleh kantor. Sebelum keberangkatan, tim telah memutuskan berita apa yang akan diliput dan memastikan semua kebutuhan teknis tersedia. Hal ini dilakukan agar reporter dapat langsung fokus pada penggalian informasi di lapangan. Selain itu, reporter dan kameramen bekerja sama untuk memastikan sinkronisasi antara naskah berita dan visual yang diambil, sehingga hasil liputan dapat sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

2. Produksi (Pelaksanaan)

Setelah seluruh proses peliputan selesai, tim kembali ke kantor redaksi dengan batas waktu maksimal pukul 12.00 untuk memastikan berita dapat ditayangkan tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu staff redaksi, reporter mulai menulis naskah berita selama perjalanan kembali ke kantor menggunakan perangkat pribadi, seperti ponsel. Naskah tersebut dikirimkan langsung melalui email ke redaksi untuk diperiksa lebih lanjut. Sesampainya di kantor, produser akan memeriksa dan menyunting naskah berita, sementara hasil rekaman visual yang diambil kameramen diserahkan kepada tim editing. Staff menjelaskan bahwa reporter yang bekerja di televisi lokal Medan telah memiliki kompetensi profesional, sehingga produser jarang melakukan revisi besar terhadap naskah yang dikirimkan. Proses yang terstruktur ini dianggap efektif untuk menjaga kualitas dan ketepatan waktu tayang berita.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam manajemen produksi siaran pemberitaan di media televisi, termasuk di televisi lokal Medan. Berdasarkan wawancara dengan seorang produser di salah satu stasiun TV lokal di Medan, tahap ini menjadi krusial karena hasil akhir siaran akan langsung disaksikan oleh masyarakat. Kesalahan yang terjadi pada tahap ini, seperti teknis siaran atau durasi yang tidak sesuai, dapat memengaruhi kualitas pemberitaan secara keseluruhan.

Seorang produser menjelaskan bahwa proses penayangan berita secara keseluruhan dikendalikan dari ruangan *Master Control Room* (MCR). MCR adalah ruang yang dilengkapi perangkat teknis utama untuk mengontrol siaran. Di televisi lokal Medan, koordinator liputan bekerja sama dengan kru MCR untuk memastikan semua aspek teknis, termasuk durasi program dan jeda iklan (*commercial break*), berjalan sesuai rencana.

Seorang operator MCR di stasiun tersebut mengungkapkan bahwa keahlian teknis sangat dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Operator MCR harus memahami prosedur pengoperasian peralatan siaran, termasuk live program, *downlink-uplink*, serta pengolahan audio dan video menggunakan *Video Tape Recording* (VTR). Operator ini menambahkan bahwa kualitas siaran sangat bergantung pada kemampuan dan ketelitian kru MCR yang bertugas (Wahyudi, 1992).

Salah satu program berita lokal di Medan menghadirkan dua orang presenter, dan prosesnya melibatkan kolaborasi antara presenter dan kameramen

di studio. Kameramen bertugas memastikan posisi kamera dan kualitas suara presenter selama siaran berlangsung. Menurut kameramen yang diwawancarai, kerja sama yang baik antara kru teknis dan presenter sangat penting untuk menghasilkan tayangan berita yang menarik dan informatif.

Hambatan dalam Proses Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi di Medan

Salah satu hambatan utama yang diungkapkan oleh produser adalah kesulitan dalam mengimplementasikan ide-ide konten (Aisyah, *et.al.*, 2023). Meski memiliki ide yang kreatif dan relevan, tantangan muncul ketika kurangnya koordinasi dan kerja sama tim membuat ide tersebut sulit diwujudkan. Produser juga menekankan pentingnya kekompakan tim untuk menghasilkan berita yang berkualitas dan menarik.

Koordinator liputan dan reporter juga menghadapi hambatan tersendiri, seperti keterbatasan waktu dalam mengejar tenggat liputan, kondisi cuaca yang tidak mendukung, serta kendala dalam mendapatkan narasumber. Hal ini sering memengaruhi efektivitas kerja mereka, meskipun tim tetap berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan produksi (Kurniawati, 2020). Di sisi lain, editor dan kameramen mengungkapkan bahwa kendala teknis seperti perangkat yang tidak memadai atau mengalami kerusakan sering menjadi hambatan dalam proses pascaproduksi. Mereka juga menyoroti pentingnya penyediaan fasilitas yang mendukung untuk menghasilkan hasil akhir yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi siaran pemberitaan media televisi merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, produksi, hingga penyiaran dan evaluasi. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik, keahlian teknis, serta kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi. Keberhasilan produksi siaran berita bergantung pada kolaborasi tim, keakuratan informasi, dan kemampuan menyajikan konten yang menarik dan relevan bagi audiens.

Tahapan proses produksi siaran berita di stasiun televisi lokal Medan, mencakup pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Proses ini menitikberatkan pada perencanaan yang matang, koordinasi tim yang baik, dan efisiensi untuk menghasilkan pemberitaan yang akurat, relevan, serta tepat waktu. Kolaborasi antara produser, reporter, teknisi, dan editor, dengan dukungan perangkat teknis yang memadai, menjadi faktor kunci keberhasilan setiap tahapan. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan peralatan, kondisi cuaca, akses sulit ke narasumber, dan kekurangan tenaga kerja. Meski begitu, hambatan ini dapat diatasi melalui kerja sama tim, komunikasi yang efektif, serta peningkatan fasilitas pendukung. Jurnal ini menegaskan bahwa meskipun menghadapi tantangan, kualitas dan profesionalisme tetap menjadi prioritas dalam proses produksi berita di televisi lokal Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Al Aflah, N., Aryansyah, R., Manurung, E. H., Lubis, A. H., & Maghfirah, A. Y. (2023). Implementasi Manajemen Teknologi Media Sosial Instagram Sebagai Space Promotion pada UMKM Henna Art Medan. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115-118. <https://www.zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/90>.
- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Faudzi, A., & Fajri, M. (2024). MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN BERITA DI PADANG TV. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 59-74. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/article/view/3125>.
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawati, L. (2020). Faktor Penghambat Proses Produksi Program Acara Hariring di Tvri Jawa Barat. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(2), 77-82. <https://www.neliti.com/publications/487779/faktor-penghambat-proses-produksi-program-acara-hariring-di-tvri-jawa-barat>.
- Kustiawan, W., Syakilah, N., Salsabila, T., Hasan, A. I., & Sitorus, A. O. (2022). Manajemen penyiaran serta pengembangan radio dan televisi: radio and television development broadcasting management. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2(2), 37-42. <https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/view/178>.
- Rahmawati, E., & Febriana, W. (2023). Manajemen Produksi Siaran Berita Di Televisi Pada Program NTB HARI INI. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 23-30. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/19359>.
- Ramadhan, M. F., Kinasih, A. V. Z., & Pernikasari, D. A. (2021). Manajemen Produksi Siaran Berita Liputan 6 SCTV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 231-238. <https://journalaudiens.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/184>.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.
- Wahyudi, J. B. (1992). *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.